

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

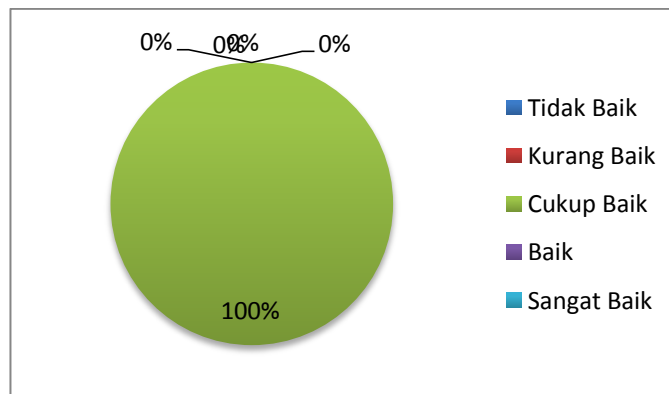
A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Kemampuan Berpikir Kreatif

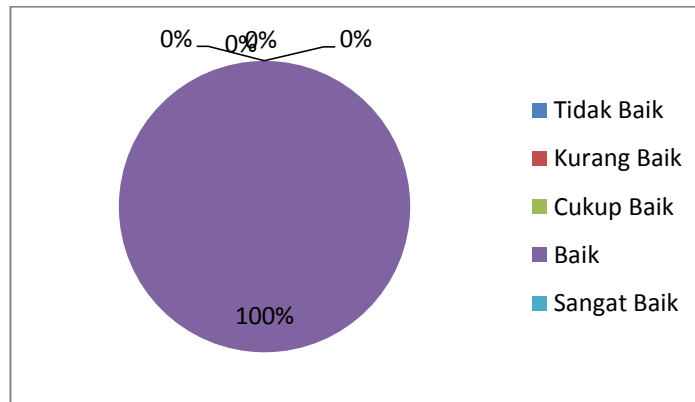
Kemampuan berpikir kreatif peserta didik diukur menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Di bawah ini disajikan grafik hasil analisis deskriptif angket kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pertemuan I dan II.

Grafik 4.1
Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen Sebelum Pembelajaran



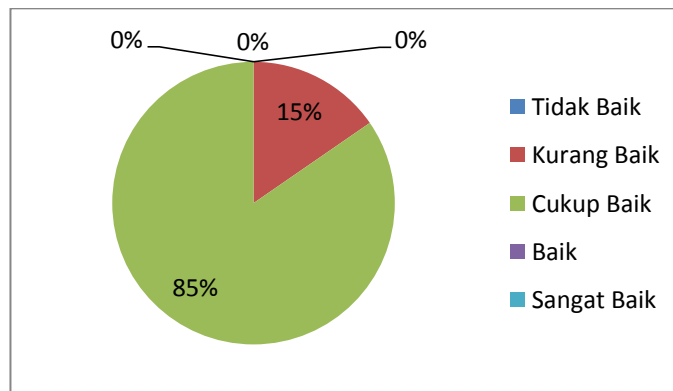
Pada grafik 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen sebelum pembelajaran berada pada kategori cukup baik dengan presentase 100%.

Grafik 4.2
Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Eksperimen Sesudah Pembelajaran



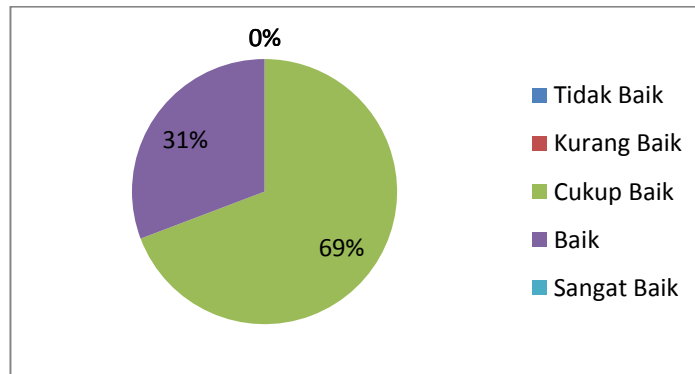
Pada grafik 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen sesudah pembelajaran berada pada kategori baik dengan presentase 100%.

Grafik 4.3
Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Kontrol Sebelum pembelajaran



Pada grafik 4.3 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol sebelum pembelajaran berada pada kategori kurang baik 15% dan cukup baik 85%.

Grafik 4.4
Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik
Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran



Pada grafik 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas kontrol setelah pembelajaran berada pada kategori cukup baik 69% dan baik 31%.

Berikut ini disajikan tabel nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum hasil analisis deskriptif angket kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Angket Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Rata-rata	Cukup	Baik	Cukup	Baik
2	Minimum	Cukup	Baik	Kurang	Cukup
3	Maksimum	Cukup	Baik	Cukup	Baik

Sumber: Data olahan peneliti

Setelah memperoleh nilai angket sebelum dan sesudah pembelajaran, selanjutnya dilakukan analisis skor gain. Hasil analisis skor gain yang perlu

dilihat mencakup nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing kelas. Data hasil analisis skor gain akan ditampilkan pada tabel 4.2 di bawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Skor Gain Angket Kreatif

Nilai Skor Gain Kelas	Rata-rata (Mean)	Manimum	Maximum
Eksperimen	0,3154	0,25	0,50
Kontrol	0,1137	0,00	0,40

Sumber: Data olahan peneliti

b. Kemampuan Eksplorasi

Hasil analisis deskriptif soal *pre-test* dan *post-test* kemampuan eksplorasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Hasil Analisis Soal Kemampuan Eksplorasi

No	Aspek	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Rata-rata	59	72	54	62
2	Minimum	50	70	40	50
3	Maksimum	60	80	60	70

Sumber: Data olahan peneliti

Setelah memperoleh nilai tes awal dan tes akhir, selanjutnya dilakukan analisis skor gain. Hasil analisis skor gain yang perlu dilihat mencakup nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum pada masing-masing kelas. Data

hasil analisis skor gain akan ditampilkan pada tabel 4.4 di bawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 13.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Skor Gain Soal Eksplorasi

Kelas \ Nilai Skor Gain	Rata-rata (Mean)	Minimum	Maximum
Eksperimen	0,7412	0,65	0,92
Kontrol	0,5138	0,33	0,62

Sumber: Data olahan peneliti

2. Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka kriteria pengujiannya adalah “Jika probabilitas (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima”.

Tabel 4.5
Output Uji normalitas Shapiro-wilk

Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk ^a		
		Statistic	Df	Sig.
NGain_Score	Angket kelas eksperimen	.623	26	.000
	Angket kelas control	.860	26	.002
	Soal kelas eksperimen	.941	26	.141
	Soal kelas control	.919	26	.042

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk angket kelas eksperimen adalah 0,000 dan kelas kontrol adalah 0,002 sedangkan untuk soal pada kelas eksperimen adalah 0,141 dan kelas kontrol adalah 0,042. Dari hasil pengujian *Shapiro-Wilk* dilihat bahwa data angket pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal dan pada kelas juga berdistribusi tidak normal, sedangkan data soal pada kelas eksperimen berdistribusi normal sementara pada kelas kontrol berdistribusi tidak normal. Karena terdapat tiga sampel yang tidak normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas. Sehingga pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

b. Uji Hipotesis

Pada pengujian normalitas terdapat tiga sampel yang tidak normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas. Sehingga pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-*

Whitney. Uji non-parametrik *Mann-Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_a = Ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka kriteria pengujiannya adalah “Jika probabilitas (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima”.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Output Uji Mann-Whitney

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Angket kreatif	Kelas eksperimen	26	34.13	887.50
	Kelas kontrol	26	18.87	490.50
	Total	52		
Soal eksplorasi	Kelas eksperimen	26	39.50	1027.00
	Kelas kontrol	26	13.50	351.00
	Total	52		

Test Statistics^a

	Angket_kreatif	Soal_eksplorasi
Mann-Whitney U	139.500	.000
Wilcoxon W	490.500	351.000
Z	-3.818	-6.195
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai (Sig.) uji *Mann-Whitney* adalah $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan eksplorasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif diukur menggunakan angket. Angket diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga diperoleh nilai angket pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai angket, kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen pertemuan I diperoleh hasil 100% cukup baik yaitu rentang nilai antara 41-60. Selanjutnya pertemuan II hasilnya meningkat menjadi 100% untuk kategori baik yaitu rentang nilai antara 61-80. Sedangkan pada kelas kontrol pertemuan I diperoleh hasil 15% kurang baik yaitu

rentang nilai 21-40 dan 85% cukup baik untuk rentang nilai yaitu rentang nilai 41-60. Selanjutnya pertemuan II mengalami peningkatan dimana diperoleh hasil 69% cukup baik yaitu kategori 41-60 dan 31% baik yaitu rentang nilai antara 61-80.

Dari hasil angket pertama dan kedua kemudian dilakukan analisis indeks gain untuk memperoleh nilai skor gain dari masing-masing kelas. Dari hasil skor gain tersebut dilakukan analisis menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis skor gain pada tabel 4.2 diperoleh untuk kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 0,3152, nilai minimum adalah 0,25 dan nilai maksimum adalah 0,50 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata adalah 0,1137, nilai minimum adalah 0,00 dan nilai maksimum adalah 0,40.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas eksperimen menurut Arikunto, S. 2009: 64 dikategorikan pada tingkat sedang yaitu antara $0,30 < g \leq 0,70$ sedangkan untuk kelas kontrol dikategorikan pada tingkat rendah yaitu antara $0,00 < g \leq 0,30$. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Kemampuan Eksplorasi

Kemampuan eksplorasi diukur menggunakan soal uraian 5 nomor. Soal diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran sehingga diperoleh nilai tes awal (*pre-test*) dan tes akhir

(*post-test*). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan analisis indeks gain untuk memperoleh nilai skor gain dari masing-masing kelas. Dari hasil skor gain tersebut dilakukan analisis menggunakan SPSS 22 *for windows* untuk melihat nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Hasil analisis skor gain pada tabel 4.4 diperoleh untuk kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 0,7412, nilai minimum adalah 0,65 dan nilai maksimum adalah 0,92 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata adalah 0,5138, nilai minimum adalah 0,33 dan nilai maksimum adalah 0,62.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kemampuan eksplorasi peserta didik pada kelas eksperimen menurut Arikunto, S. 2009: 64 dikategorikan pada tingkat tinggi yaitu antara $0,70 < \langle g \rangle \leq 1,00$ sedangkan untuk kelas kontrol dikategorikan pada tingkat sedang yaitu antara $0,30 < \langle g \rangle \leq 0,70$. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan eksplorasi peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.